



Cindy Grace Mendrofa¹ | **PENGGUNAAN** | **ACTIVITY-BASED**
Dewi A. Parhusip² | **COSTING** | **DALAM** | **PENINGKATAN**
Junita F.R Tamba³ | **EFISIENSI** | **PROSES** | **BISNIS PADA**
Riris Vina Situmorang⁴ | **PERUSAHAAN**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan strategi efisiensi proses bisnis dengan menggunakan metode ABC dalam meningkatkan kinerja operasional pada perusahaan manufaktur. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, efisiensi proses bisnis menjadi faktor kunci untuk mengurangi pemborosan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan produktivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah dokumenter dan studi pustaka yang mencakup tinjauan literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode ABC efisiensi proses bisnis secara signifikan dapat meningkatkan kinerja operasional, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas produk.

Kata Kunci: Activity-Based Costing; Efisiensi Perusahaan; Proses Bisnis

Abstract

This research aims to examine and analyze the implementation of business process efficiency strategies using the ABC method in improving operational performance in manufacturing companies. In the competitive business world, business process efficiency is a key factor for reducing waste, optimizing resource use and increasing productivity. The research methods used are documentary studies and literature studies which include literature reviews from various sources including academic journals, books and previous research reports. The research results show that the application of the ABC Method for business process efficiency can significantly improve operational performance, reduce production costs and improve product quality.

Keywords: Activity-Based Costing; Company Efficiency; Business Process.

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas bisnis disebut sebagai bahan bakar untuk menggerakkan roda pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki kegiatan bisnis yang efisien, ia sulit untuk berkembang, bertahan, dan berpelembutan di pasar yang lebih keras setiap hari ini. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang keras, serta tim ahli. Persaingan bisnis yang lebih ketat dan lebih sulit memaksa perusahaan untuk berevolusi setiap saat dan menjadi kunci di pasar yang semakin ketat

Bisnis perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini agar tetap kompetitif di dunia. Kelangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh strategi yang digunakan. Beberapa strategi yang paling umum digunakan adalah yang ditujukan untuk mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan memperbaiki kualitas. Dengan berbagai jenis bahan yang digunakan dalam produksi, perusahaan perlu dapat memilih alat terbaik dan paling efisien untuk bersaing dengan perusahaan lain. Agar perusahaan dapat bersaing di pasar internasional, perhitungan yang dilakukannya saat menentukan harga produk harus lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen sering membuat kesalahan dengan memilih harga yang tidak menarik dan tidak dapat bersaing dengan produk serupa. Oleh karena itu, manajemen memerlukan informasi yang lengkap tentang semua biaya yang harus dikeluarkan dalam proses pembuatan produk yang efisien. Cara sederhana untuk menentukan biaya adalah dengan menggunakan Activity -Based Biaya (ABC).

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan
 email: cindygracee14@gmail.com, dewiarmanda665@gmail.com, jnttamba@gmail.com,
 ririsstmrg29@gmail.com, monangsiallagan@gmail.com

Artikel ini mengkaji peran penting proses bisnis menggunakan pendekatan berbasis biaya untuk pengembangan bisnis dan bagaimana perusahaan dapat mengubah proses bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis di suatu perusahaan. Dengan lebih memahami pentingnya proses bisnis, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk tumbuh dan tetap kompetitif dalam dunia bisnis yang kompetitif ini.

Metode ABC (Activity Based Costing) dapat membantu Perusahaan dalam mengelola keuangan dengan cara menata serta mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi saat kegiatan produksi terjadi dan untuk perencanaan biaya-biaya yang akan dikeluarkan sehingga perusahaan dapat memantau dan meninjau apakah perusahaan dapat berjalan dalam jangka waktu yang Panjang. Activity based costing (ABC) system merupakan salah satu metode untuk menentukan harga pokok produksi.

Horngren, dkk (2008) mengemukakan bahwa activity based costing adalah menghitung biaya disetiap aktivitas dan membebankan biaya ke obyek biaya baik barang atau jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dan jasa.

Siregar, dkk (2014) mengemukakan bahwa activity based costing merupakan metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi. Sehingga dasar pemikirannya adalah aktivitas yang menyebabkan biaya dan biaya aktivitas tersebut harus dialokasikan ke obyek biaya dengan dasar aktivitas biaya tersebut. ABC akan menelusuri biaya ke produk dengan dasar aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut". Tujuan Activity Based Costing (ABC) adalah mengalokasi biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, dan kemudian mengalokasi biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk".

Menurut Rudianto (2013), terdapat dua konsep dasar yang harus diketahui dalam sistem ABC, yaitu:

- a) Biaya memiliki penyebab. Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya akan menempatkan personil perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem ABC berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya alokasi biaya.
- b) Penyebab biaya dapat dikelola. Penyebab biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personil perusahaan dapat memengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009), mengemukakan bahwa penerapan sistem ABC dalam perusahaan memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a) Menentukan harga pokok produk secara lebih akurat, terutama untuk menghilangkan adanya subsidi silang sehingga tidak ada lagi pembebanan harga pokok jenis tertentu terlalu tinggi (over costing) dan harga pokok jenis produk lain terlalu rendah (under costing).
- b) Memperbaiki pembuatan keputusan dengan menggunakan ABC tidak hanya menyajikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produk, tetapi juga memberikan informasi bagi manajer tentang aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya khususnya biaya tidak langsung, yang merupakan hal penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan baik mengenai produk maupun dalam mengelola aktivitas-aktivitas sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha.
- c) Mempertinggi pengendalian terhadap biaya overhead. Biaya overhead di sebabkan oleh aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Sistem ABC memudahkan manajer dalam mengendalikan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya overhead tersebut.

Menurut Blocher, et al. (2007: 265) dalam penerapan Activity Based Costing system membutuhkan beberapa strategi yang baik agar activity based costing (ABC) system dapat diterapkan dengan sukses, antara lain.

- a) Melibatkan pihak manajemen dan pegawai dalam membentuk activity based costing (ABC) system.
- b) Menyelenggarakan atau memelihara sistem yang paralel.

- c) Menggunakan activity based costing (ABC) system pada pekerjaan yang akan sukses.
- d) Menjaga agar desain awal activity based costing (ABC) system tetap sederhana.
- e) Mendidik manajemen akan mempermudah manajemen memahami konsep dan menghargai manfaat dari activity based costing (ABC) system

Penetapan biaya berbasis aset (ABC) adalah metode penghitungan yang lebih akurat untuk membebankan biaya overhead ke produk atau layanan berdasarkan aktivitas yang menghabiskan sumber daya.

a) Aktivitas

Ini mencakup semua aktivitas organisasi yang menggunakan sumber daya dan dapat diidentifikasi serta diukur.

b) Penggerak biaya

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya suatu aktivitas, sering kali diukur dalam kuantitas seperti jumlah kejadian atau jumlah jam kerja.

c) Perbedaan dari penetapan biaya tradisional:

Metode tradisional mengalokasikan biaya overhead berdasarkan satu atau lebih kriteria alokasi yang lebih luas, seperti jam tenaga kerja langsung atau biaya bahan baku. Seringkali tidak akurat karena tidak mencerminkan bagaimana sebenarnya harga suatu produk atau layanan.

ABC lebih detail dan akurat karena menggunakan beberapa alat penetapan biaya yang lebih spesifik dan terkait dengan operasi penetapan biaya. Langkah-langkah penerapan ABC:

1. Kegiatan : Langkah pertama adalah mengidentifikasi semua kegiatan utama yang berkaitan dengan produksi barang atau penyediaan jasa.
2. Pengukuran Biaya Aktivitas : Mengukur biaya yang terkait dengan setiap aktivitas.
3. Tentukan Penggerak Biaya : Tentukan faktor-faktor yang mendorong biaya setiap aktivitas.
4. Alokasi biaya pada produk atau layanan : Alokasi biaya operasional pada produk atau layanan berdasarkan konsumsi pemicu biayanya.

Dengan menggunakan metode Activity Based Costing, terdapat beberapa keuntungan yaitu:

- a) Akurasi Biaya : Meningkatkan akurasi alokasi overhead.
- b) Pengambilan Keputusan : Memberikan informasi biaya yang lebih rinci untuk keputusan manajemen seperti penetapan harga, penghapusan produk yang tidak menguntungkan, dan peningkatan proses.
- c) Efisiensi operasional : Identifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga dapat dihilangkan atau ditingkatkan.

Selain keuntungan dalam menggunakan metode ini, terdapat pula kelemahan yaitu:

1. Kompleksitas dan Biaya Penerapan
Penerapan ABC bisa sangat rumit dan mahal karena memerlukan pengumpulan dan analisis data yang terperinci.
2. Perubahan konstan
 - a. Biaya pengoperasian dan pemicu biaya dapat berubah seiring waktu, sehingga sistem ABC memerlukan pemeliharaan dan pembaruan terus-menerus.
 - b. Dengan ABC, perusahaan dapat lebih memahami struktur biayanya dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang lebih akurat.
3. Teori Dukungan ABC
4. Teori Biaya Transaksi: Menjelaskan cara mengidentifikasi dan mengukur biaya internal dan eksternal organisasi.
5. Teori pengukuran aktivitas: menekankan pentingnya pengukuran aktivitas secara akurat untuk memperoleh informasi biaya yang relevan dan andal.
6. ABC memberikan kerangka penetapan biaya yang lebih rinci dan akurat yang memungkinkan perusahaan untuk lebih memahami struktur biaya mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat..

Efisiensi Proses Bisnis pada Perusahaan

Efisiensi proses bisnis merupakan konsep yang didasarkan pada berbagai teori dan prinsip dalam manajemen dan teknik industri.

1. Teori Manajemen Ilmiah (Scientific Management)
 - a. Penggunaan metode ilmiah untuk menganalisis dan menentukan cara paling efisien dalam melakukan pekerjaan. Pembagian tugas yang jelas antara manajemen dan pekerja. Pelatihan dan pengembangan pekerja untuk meningkatkan keterampilan dan efisiensi.
 - b. Relevansi: Teori ini menekankan pentingnya standarisasi proses dan optimalisasi penggunaan sumber daya untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi.
2. Teori Lean Manufacturing
 - a. Identifikasi Pemborosan (Muda): Menghilangkan segala bentuk pemborosan yang tidak menambah nilai bagi pelanggan.
 - b. Just-In-Time (JIT): Memproduksi barang tepat pada waktunya untuk mengurangi inventaris dan biaya penyimpanan.
 - c. Continuous Improvement (Kaizen): Melakukan perbaikan terus-menerus dalam proses produksi.

Relevansi: Lean manufacturing berfokus pada peningkatan efisiensi dengan mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan dalam proses bisnis.

3. Six Sigma
 - a. DMAIC (Define, Measure, Analyze, Improve, Control): Metodologi untuk meningkatkan proses yang ada dengan mengidentifikasi dan menghilangkan cacat.
 - b. DMADV (Define, Measure, Analyze, Design, Verify): Metodologi untuk merancang proses baru yang efisien.
 - c. Penggunaan Data dan Analisis Statistik: Menggunakan data untuk menganalisis dan meningkatkan proses bisnis.
 - d. Relevansi: Six Sigma bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dengan mengurangi variasi dan cacat dalam proses bisnis.
4. Teori Total Quality Management (TQM)
 - a. Fokus pada Pelanggan: Memastikan semua aktivitas bisnis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
 - b. Perbaikan Berkelanjutan: Terus-menerus mencari cara untuk meningkatkan proses dan produk.
 - c. Partisipasi Semua Orang: Melibatkan semua karyawan dalam upaya peningkatan kualitas dan efisiensi.
 - d. Relevansi: TQM menekankan pentingnya kualitas dalam setiap aspek proses bisnis, yang pada akhirnya berkontribusi pada efisiensi.
5. Teori Pengelolaan Rantai Pasok (Supply Chain Management)
 - a. Integrasi Proses: Mengkoordinasikan semua kegiatan dalam rantai pasok untuk meningkatkan efisiensi.
 - b. Manajemen Persediaan : Mengoptimalkan tingkat persediaan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kecepatan respons.
 - c. Kolaborasi: Bekerja sama dengan pemasok dan mitra bisnis untuk mencapai efisiensi yang lebih besar.
 - d. Relevansi: Manajemen rantai pasok yang efektif dapat mengurangi pemborosan dan biaya, serta meningkatkan efisiensi proses bisnis secara keseluruhan.
6. Teori Teori Batasan (Theory of Constraints - TOC)
 - a. Identifikasi Batasan: Menemukan titik terlemah atau batasan dalam sistem yang menghambat kinerja keseluruhan.
 - b. Eksploitasi Batasan: Mengoptimalkan penggunaan batasan untuk meningkatkan throughput.
 - c. Sinkronisasi: Menyinkronkan seluruh sistem untuk bekerja sesuai dengan batasan yang ada.
 - d. Relevansi: TOC membantu organisasi untuk fokus pada peningkatan efisiensi di titik-titik kritis yang memiliki dampak terbesar terhadap keseluruhan kinerja sistem.
7. Teori Sistem (Systems Theory)

- a. Holistik: Melihat organisasi sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait.
- b. Sinergi: Mencapai hasil yang lebih besar melalui kerja sama antara bagian-bagian sistem.
- c. Adaptasi: Kemampuan sistem untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- d. Relevansi: Pendekatan sistem memungkinkan organisasi untuk memahami dan mengelola interaksi antara berbagai elemen proses bisnis untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi.

Dengan memahami dan mengintegrasikan teori-teori ini, organisasi dapat mengidentifikasi area untuk perbaikan, mengurangi pemborosan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai efisiensi proses bisnis yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini akan menguji pengaruh Activity-Based Costing terhadap peningkatan efisiensi proses bisnis pada Perusahaan dengan menggunakan metode kualitatif/kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel salah satu Perusahaan Manufaktur di Jakarta Selatan yang menggunakan metode perhitungan Activity Based Costing di Jakarta Selatan.

Dalam mendapatkan informasi untuk mendukung penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Metode Dokumenter
Metode documenter adalah Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dalam hal ini menggunakan data-data sekunder seperti informasi yang telah disediakan Perusahaan dapat berupa annual report dari bursa efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Metode Studi Pustaka
Metode pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengkaji berbagai literatur atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Literasi ini mencakup buku, jurnal, artikel, laporan penelitian sebelumnya dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat memberikan informasi, teori, dan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Semen menggunakan metode Activity-Based Costing

Untuk menghitung Harga Jual Produk yaitu dengan menjumlahkan HPP dengan markup yang telah ditetapkan perusahaan. Menghitung HPP 800 Karung semen dengan metode ABC yaitu Langkah-langkahnya:

- a) Identifikasi sumber daya berdasarkan aktivitas, penentuan cost driver dan klasifikasi aktivitas pada produk Semen

Tabel 1. Tabel Identifikasi Sumber Daya

Keterangan	Aktivitas	Cost Driver
Biaya Bahan Baku Langsung		
Kapur	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Silika	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Alumina	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Besi	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Gypsum	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Pembuatan Semen	Aktivitas Berlevel Unit	Jam Kerja
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Sewa	Aktivitas Berlevel Unit	Waktu
Biaya Listrik	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah Meteran
Biaya administrasi	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah biaya

- b) Menghitung HPP

Tabel 2. Tabel Hasil HPP

Keterangan	Konsumsi	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung:			
Kapur	300	10,000	3,000,000
Silika	180	12,000	2,160,000
Alumina	200	14,000	2,800,000
Besi	250	20,000	5,000,000
Gypsum	260	30,000	7,800,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:			
Pembuatan Semen		2,500,000	2,500,000
Biaya overhead pabrik			
Biaya sewa		10,000,000	10,000,000
Biaya Listrik		1,000,000	1,000,000
Biaya administrasi		500,000	500,000
HPP Semen 1000 sak			34,760,000
HPP Semen per karung			43,450

Dari perhitungan HPP diatas maka untuk menentukan harga jual, Perusahaan menetapkan laba yang diharapkan yaitu sebesar 30% dari total biaya produksi. Maka harga jual untuk 1000 sak Semen dapat dihitung dengan pendekatan ABC sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Total cost} + \text{Markup} \\
 &= 43,450 + 30\% \text{ dari total biaya produksi} \\
 &= 43,450 + 13,035 \\
 &= 56.485
 \end{aligned}$$

Perbandingan HPP dan Harga jual per karung/unit produk.

Tabel 3. Perbandingan HPP dan Harga Jual

	Metode Tradisional	Metode ABC	Selisih
HPP	45.720	43.450	2.270
Harga Jual	87.837	56.485	31.252

Berdasarkan perbandingan penggunaan metode tradisional dengan metode ABC terdapat selisihnya dimana metode tradisional lebih mengeluarkan banyak biaya dibanding metode ABC.

Ini terjadi karena perusahaan hanya melihat harga pasar. Perusahaan belum membebankan perhitungan biaya sewa, Listrik, dan administrasi yang digunakan sehingga harga yang dijual tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Seharusnya perusahaan menghitung biaya HPP dengan tepat. Kondisi ini akan berpengaruh pada penentuan besaran harga jual yang mencerminkan nilai sesungguhnya. Penetapan harga jual harus tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (Martini, dkk., 2020). Harga jual yang terlalu tinggi dapat menyebabkan konsumen mencari tempat lain yang menawarkan harga lebih rendah. Sebaliknya, jika harga jual terlalu rendah akan menyebabkan kerugian, dikarenakan harga yang ditetapkan lebih rendah dari modal yang dikeluarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dengan judul " PENGGUNAAN ACTIVITY-BASED COSTING DALAM PENINGKATAN EFISIENSI PROSES BISNIS PADA PERUSAHAAN ". Dengan selesainya jurnal ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya jurnal ini.

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan jurnal ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan jurnal ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan jurnal ini, tetapi Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

SIMPULAN

Dalam penghitungan dan perbandingan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat perbandingan metode ABC dan metode Tradisional yang menunjukkan bahwa penggunaan metode Tradisional mempunyai biaya yang lebih tinggi dibandingkan metode ABC dikarenakan Perusahaan hanya menghitung harga pasar, tanpa mempertimbangkan biaya Sewa. Listrik, dan Administrasi. Harga jual metode tradisional yang lebih tinggi yang dibandingkan juga dengan metode ABC dapat mempengaruhi penjualan yang membuat konsumen mencari tempat distributor yang menawarkan harga lebih rendah, dan menyebabkan kerugian pada Perusahaan tersebut jika Perusahaan menurunkan harga jual lebih rendah dari pada HPP yang telah digunakan.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa Penggunaan metode ABC lebih menguntungkan karena memiliki harga jual lebih rendah dari pada metode Tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., Chen, Kung H., Lin, Thomas W. 2007. Manajemen Biaya Penekanan Strategis. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2019. Akuntansi Biaya, Teori Dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: Graha Ilmiah.
- Hansen, Don R dan Mowen Maryanne M. 2012. Cornerstone of Mnagerial Accounting. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T. 2008. Akuntansi Biaya. Edisi Keli. Jakarta: PT Indeks Gramedia.
- Kusnadi, H, Zainul arifin, Moh, Syadeki. 2005. Akuntansi Manajemen. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mulyadi. 2007. Activity Based Cost System. Edisi 6. Yogyakarta: Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2010. Akuntansi Biaya. flipbuilder. <https://online.flipbuilder.com/unindrapustaka/vpsg/>.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dodi Hapsori. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi Kedu. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S.R. 2008. Akuntansi Suatu Pengantar. Yogyakarta: Renaka Cipta.
- Suratinoyo, Ayu W. 2013. "Penerapan Sistem ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Bangun Wenang Beverage." Jurnal EMBA Vol.1 No.: hal 658-668.
- Wasilah, Ahmad firdaus dan. 2009. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.